

**BAHAN PENYULUHAN
BINA KELUARGA BALITA
BAGI KADER**

**PENGASUHAN ANAK
UMUR 0 - 6 TAHUN
BAGI ORANGTUA
YANG BEKERJA**

Herien Puspitawati



**BAHAN PENYULUHAN
BINA KELUARGA BALITA
BAGI KADER**

**PENGASUHAN ANAK
UMUR 0 - 6 TAHUN
BAGI ORANG TUA
YANG BEKERJA**

Herien Puspitawati



**DIREKTORAT BINA KELUARGA
BALITA DAN ANAK**

Sekapur Sirih



Mewujudkan generasi emas yang berkarakter adalah impian dari setiap keluarga dan hanya akan berhasil jika orang tua mampu menerapkan pola pengasuhan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh dan menumbuhkan kembangkan anak, kewajiban ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Dimana pada pasal 26 mengatakan bahwa “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

- a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak;
- b. menumbuhkembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak;
- d. memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak”.

Orang tua menjadi pendamping utama dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi contoh pertama dan yang paling utama bagi anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pengasuhan di dalam keluarga sangat penting. Di lingkungan keluarga terjadi proses pengasuhan demi terbentuknya pribadi yang matang untuk dapat menjalani kehidupan sesuai yang diharapkan. Sosok yang paling berperan dalam pembentukan kepribadian tersebut tentunya adalah orang tua.

Sekapur Sirih

Namun bagi orang tua jaman sekarang, mengasuh anak dengan baik bukanlah hal mudah. Mengingat belakangan ini dengan berbagai alasan sosio-ekonomi, banyak pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. Kecenderungan suami istri bekerja menyebabkan pola pengasuhan anak bergeser dibanding puluhan tahun silam. Anak lebih sering menghabiskan waktunya bersama pengasuh, nenek dan kakeknya, atau anggota keluarga lainnya.

Menjawab tantangan tersebut, BKKBN menerbitkan buku Pengasuhan Anak Umur 0-6 tahun bagi Orang tua yang Bekerja. Buku ini sebagai bahan penyuluhan Kader Bina Keluarga Balita untuk disampaikan kepada para orang tua ataupun anggota keluarga lainnya yang berperan dalam pengasuhan dalam suatu keluarga yang memiliki anak usia 0-6 tahun. Dengan hadirnya buku ini diharapkan pemenuhan hak anak untuk tumbuh dan berkembang dapat terpenuhi dengan baik walaupun kedua orang tuanya harus bekerja.

Jakarta, 14 Juli 2017

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional



dr. Surya Chandra Surapaty, MPH, Ph.D

Kata Sambutan



Undang - Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pembangunan Keluarga yang berkualitas dapat diwujudkan melalui penerapan 8 fungsi keluarga dalam mengasuh anak yang baik (asuh, asih, asah). Kesalahan dalam pengasuhan akan berdampak sangat buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari. Oleh sebab itu setiap orang tua memerlukan keterampilan dan kecakapan dalam mengasuh anak-anaknya agar menjadi Orang tua Hebat demi terwujudnya generasi emas harapan keluarga dan bangsa.

Tantangan bagi orang tua dalam mengasuh anak semakin berat. Hal ini seiring dengan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi, menyebabkan kedua orang tua dituntut untuk bekerja diluar rumah. Sehingga banyak terjadi kegagalan dalam pengasuhan anak, namun bukan selalu disebabkan karena kurangnya kasih sayang orang tua pada anak, melainkan karena sebagian orang tua tidak tahu bagaimana cara mengasuh yang baik dan benar dengan kondisi kedua orang tua yang bekerja. Di Indonesia, pada umumnya pengasuhan anak bagi orang tua yang bekerja akan diserahkan sepenuhnya kepada nenek/kakek, pengasuh atau lembaga penitipan anak ketika orang tua tidak ada dirumah. Pola asuh seperti ini bisa menimbulkan dampak serius bagi perkembangan psikologi anak jika tidak dikelola dengan baik, bahkan dapat berkembang menjadi persoalan sosial yang cukup serius.

Untuk menjawab persoalan pengasuhan bagi orang tua yang bekerja baik keduanya atau salah satunya, BKKBN mengupayakan pembinaan bagi orang tua yang khususnya memiliki balita yaitu melalui Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita). Bina Keluarga Balita merupakan layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kelompok

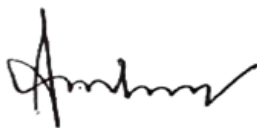
Kata Sambutan

kegiatan BKB. Agar Kader mampu melakukan penyuluhan kepada para anggota kelompok BKB yang terdiri dari orang tua atau anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita, terutama kepada para orang tua yang bekerja, BKKBN menyediakan Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita bagi Kader yang berjudul Pengasuhan Anak Umur 0-6 tahun bagi Orang tua yang Bekerja.

Buku ini berisi strategi pengasuhan bagi orang tua yang bekerja agar kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang tetap dapat terpenuhi dengan baik. Diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi para kader untuk dapat membantu para orang tua yang bekerja dalam menentukan pola asuh yang baik dalam membesarkan anak-anak mereka dari untuk orang tua yang sama-sama bekerja dalam membesarkan anak-anak mereka.

Jakarta, 14 Juli 2017

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga



Ir. Ambar Rahayu, MNS.

Kata Pengantar



Pertumbuhan dan perkembangan anak seharusnya diperhatikan dan dijaga dengan baik, karena dua hal tersebut adalah indikator yang penting untuk mengetahui status kesehatan anak, yang juga berpengaruh pada kualitas hidup sang anak dimasa depan. Orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anak terutama pada masa Golden Age. Sebab pada masa ini anak memiliki kemampuan untuk menyerap 100 % unsur materi yang ia terima dari lingkungannya.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Pola pengasuhan anak menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Kesalahan dalam pola pengasuhan sejak dini akan berdampak sangat buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. karena melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk. Maka dari itu keluarga perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam hal mengasuh anak.

Kata Pengantar

Untuk meningkatkan pengetahuan betapa pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan anak umur 0-6 tahun, BKKBN melalui Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak (DITBALNAK). Maka disusunlah buku Pengasuhan anak umur 0-6 tahun bagi orang tua yang bekerja bagi kader buku ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak secara optimal untuk mewujudkan generasi emas.

Jakarta, 21 Juli 2017

Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak



Dra. Evi Ratnawati

Daftar Isi

SEKAPUR SIRIH	i
KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II UNIKNYA PERKEMBANGAN ANAK UMUR 0-6 TAHUN	5
BAB III APA YANG PENTING DIKETAHUI TENTANG TUNTUTAN DAN KEBUTUHAN ANAK UMUR 0-6 TAHUN?	11
BAB IV PENTINGNYA MEMBAGI PERAN PENGASUHAN BAGI SUAMI DAN ISTRI YANG BEKERJA	19
BAB V PENTINGNYA MENYEIMBANGKAN ANTARA KELUARGA DAN PEKERJAAN	37
BAB VI UNIKNYA PEREMPUAN DALAM MENYEIMBANGKAN ANTARA KELUARGA DAN PEKERJAAN	51
Posisi Perempuan dalam Keluarga	51
Dilema Perempuan Bekerja	53
Uniknya Hubungan Ibu dan Anak	54
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	69
Kesimpulan	69
Saran	71
BAHAN PUSTAKA	73

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Mengenal Kebutuhan Anak Pra-Sekolah	16
Tabel 6.1	Contoh Aktivitas prioritas ke pekerjaan, menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, dan prioritas ke keluarga	59

Daftar Gambar

Gambar 3.1	Hubungan tahapan perkembangan anak dan tuntutan anak umur 0-6 tahun	13
Gambar 3.2	Tahapan Keluarga dan Tahapan Anak Umur 0-6 tahun Beserta Kondisi dan harapan orang tua	14
Gambar 4.1	Struktur keluarga berkaitan dengan peran dan status	22
Gambar 5.1	Ilustrasi strategi penyeimbangan antara keluarga dan pekerjaan	37
Gambar 6.1	Keinginan perempuan berkeluarga dan bekerja	54
Gambar 6.2	Ilustrasi ibu super di jaman modern	56

BAB I

Pendahuluan



Keluarga merupakan wadah lingkungan universal yang utama dan pertama bagi setiap individu untuk belajar makan, berjalan, berbicara dan mengenal identitas dan berbagai perilaku. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Secara detil terdapat empat ciri keluarga, yaitu:

- 1 Keluarga terdiri atas orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi, pertalian antar suami dan istri disatukan dalam ikatan perkawinan, hubungan antara orang tua dan anak biasanya didasarkan atas hubungan darah atau adopsi;
- 2 Keluarga terdiri atas anggota-anggota keluarga yang hidup bersama dibawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga;
- 3 Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam menciptakan peranan-peranan sosial yang diperkuat oleh kekuatan melalui tradisi;
- 4 Keluarga berfungsi untuk memelihara suatu kebudayaan atau tradisi bersama sebagai identitas keluarga yang dilanggengkan sepanjang masa.



Keluarga memegang peranan penting dalam mencetak generasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas dicerminkan dari kualitas perkembangan fisik, kualitas perkembangan kognitif, dan kualitas perilaku. Dengan demikian keluarga berfungsi sebagai wadah untuk menyemaikan kasih sayang dan sumberdaya materi serta sumberdaya waktu dalam mempersiapkan anak untuk menjadi manusia yang handal dan berguna.

Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara keluarga yang berkualitas dengan dicerminkan oleh hubungan perkawinan yang harmonis, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan fungsi orang tua dalam sosialisasi dan pendidikan anaknya yang dicerminkan oleh pengasuhan anak, yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas anak yang dicerminkan oleh perilaku dan perkembangan anak yang optimal. Secara jangka panjang sebagai umpan balik, kualitas anak yang baik akan memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi orang tua sehingga hubungan perkawinannya menjadi lebih berkualitas lagi. Siklus ini menjadikan institusi keluarga sebagai institusi yang sangat penting bagi siklus hidup seorang manusia.

Buku ini mengangkat pentingnya pengasuhan pada anak yang sangat relevan dengan dinamika perkembangan di dunia saat ini dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas terpuji. Pengasuhan dalam buku ini dikhususkan pada anak umur 0-6 tahun yang merupakan tahapan pertama dan paling penting karena merupakan masa keemasan bagi seorang manusia. Selanjutnya, buku ini mengangkat isu peran ganda yang dilekatkan khusus pada kaum perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah dan peran ganda secara umum pada orang tua yang bekerja.

Tujuan penulisan buku ini untuk menjelaskan pengasuhan anak umur 0-6 tahun bagi orang tua bekerja dengan sub-sub bahasan seperti uniknya perkembangan anak umur 0-6 tahun, apa yang penting diketahui tentang tuntutan dan kebutuhan anak umur 0-6 tahun, pentingnya membagi peran pengasuhan bagi ayah dan ibu yang bekerja, pentingnya menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan, dan uniknya perempuan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan.

Sasaran buku ini diperuntukkan bagi fasilitator keluarga dan keluarga di kabupaten/kota.

Manfaat penulisan buku ini adalah untuk memberikan panduan secara umum kepada fasilitator keluarga dan para orang tua muda yang keduanya bekerja agar dapat mengasuh anaknya yang berumur 0-6 tahun dengan sebaik-baiknya. Jenis pekerjaan orang tua dalam hal ini adalah berbagai macam pekerjaan seperti rutin/tidak rutin, sektor formal/informal, di luar kota/dalam kota, di luar rumah/sekitar rumah, pada waktu pagi sampai sore/malam sampai pagi, atau sebagai wirausaha/pegawai/militer/petani/nelayan.

Seperti diketahui bahwa hubungan antara orang tua yang keduanya bekerja dengan anak umur 0-6 tahun sangat penting untuk dibahas karena berkaitan dengan hubungan timbal balik dalam membentuk interaksi yang erat, ikatan yang kuat dan saling memberi manfaat antara orang tua dan anak sepanjang hayatnya. Ikatan hubungan yang erat antara orang tua dan anak ini akan meningkatkan pemeliharaan dan pengasuhan anak yang positif sehingga semakin dapat memandu anak untuk menjadi manusia yang berkualitas.

BAB II

Uniknya Perkembangan Anak Umur 0-6 Tahun



Anak umur 0-6 tahun berada pada kondisi yang unik dari berbagai segi tahapan manusia, seperti dari segi tahapan perkembangan manusia, tahapan perkembangan personalitas, tahapan perkembangan psikososial, proses penghargaan diri dan sisi pengaruh sosial. Berikut ini dijelaskan secara garis besar masing-masing tahapannya.

Berdasarkan tahapan perkembangan manusia yaitu :

a Periode Bayi yang berlangsung :

- Mulai lahir sampai dengan umur 18 atau 24 bulan.
- Pada masa bayi sangat tergantung pada kehadiran orang dewasa.

b Periode Masa Anak-
Anak Awal yang
berlangsung :

- Masa bayi sampai dengan 5 atau 6 tahun.
- Anak sudah mulai memasuki masa persiapan sekolah formal.
- Masa anak-anak awal kadang-kadang dikenal sebagai masa pra sekolah dimana anak mulai belajar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, memelihara diri sendiri dan mulai bermain dengan teman-teman sebaya.

Berdasarkan tahapan perkembangan personalitas yaitu :

a Tahapan Oral
yang berlangsung :

- Mulai lahir sampai 12-18 bulan.
- Kenikmatan terbesar anak adalah di sekitar mulut.
- Pada tahapan ini terjadi perkembangan yang meliputi kemampuan mengunyah, menggigit, menyedot yang dapat menimbulkan kenikmatan bagi masa bayi dan dapat mengurangi rasa stres.

b Tahapan Anal yang
berlangsung :

- Pada umur 6 bulan sampai dengan 3 tahun.
- Kenikmatan terbesar anak adalah pada anus dan sekitarnya.



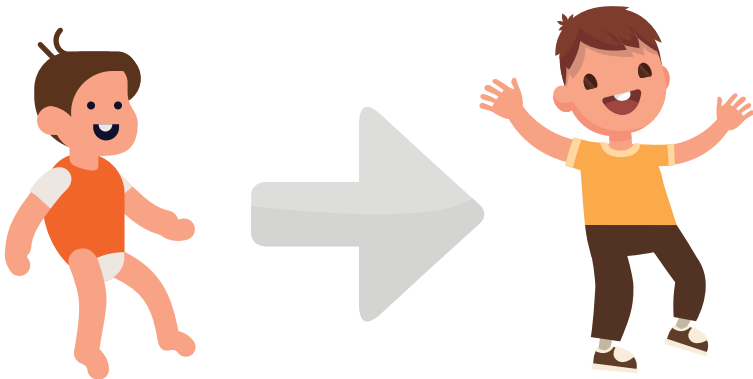
C Tahapan Phallic yang berlangsung :

- Antara umur 3 dan 6 tahun.
- Kenikmatan terbesar anak adalah phallus atau penis.

Berdasarkan tahapan perkembangan psikososial yaitu :

a Periode Bayi yang berlangsung :

- Mulai bayi sampai dengan umur 24 bulan.
- Terjadi pembentukan perasaan saling percaya yang meliputi perasaan aman.
- Pengasuhan dan perawatan yang diberikan kepada bayi dengan baik akan mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan tersebut.



b Periode masa awal anak-anak yang berlangsung :

- Mulai umur 24 sampai 36 bulan.
- Terjadi proses otonomi yang membedakan anak antara dirinya dari bukan dirinya.

- Pada masa otonomi ini anak beralih dari ketergantungan pada orang tua dan pengasuhnya menuju ke kemandirian dan perpisahan.
- Melalui pengalaman dalam proses berjalan, memanjat dan berlari serta cara berkomunikasi akan menumbuhkan kekuatan untuk rasa percaya diri.
- Dengan demikian pada masa ini juga terbentuk perasaan penghargaan diri dan ego yang merupakan salah satu bagian dari personalitas.

C Periode inisiatif dan imajinasi yang berlangsung :

- Mulai umur 36 sampai 72 bulan.
- Terjadi eksplorasi baik terhadap benda maupun manusia.
- Periode ini merupakan periode kritis dimana orang tua berperan sebagai pendorong semangat dalam kreativitas belajar dan bermain.
- Pada masa ini juga mulai berkembang adanya landasan-landasan dari kata hati, inisiatif dan imajinasi.
- Kemudian pada masa ini anak mulai dapat membedakan mana yang boleh dilakukan (hal-hal yang baik) dan mana yang tidak boleh dilakukan (hal-hal yang jelek) berkat bantuan dari orang tua.

Berdasarkan proses penghargaan diri melalui perasaan untuk dapat mencintai dan mampu/cakap adalah :

a Pada saat anak usia bayi dengan kondisi:

- Harga diri seorang bayi dipenuhi oleh orang tuanya dengan cara memenuhi kebutuhan pokok dan menjalin ikatan kepercayaan antara mereka.
- Apabila bayi tersebut menangis berarti mereka lapar atau merasa tidak nyaman atau mengantuk.
- Bayi membutuhkan kehangatan, cinta dan pelukan kasih sayang.
- Apabila kebutuhan bayi ini terpenuhi maka akan membangun perasaan percaya dan keamanan bagi bayi tersebut.
- Bayi juga sangat sensitif pada intonasi suara, cara tersenyum dan cara tertawa seseorang.
- Cara orang tua mengasuh dan berinteraksi dengan bayi akan mempengaruhi kenyamanan si bayi apabila berada di sekitarnya.



b Pada saat anak usia 2-3 tahun, dengan kondisi:

- Perasaan untuk mengerti diri sendiri mulai terbentuk.
- Rasa ingin belajar yang tinggi juga diperlihatkan dengan cara-cara menyentuh, merasakan serta memiliki.
- Perasaan mandiri mulai juga terbentuk dengan keinginan melakukan sesuatu sendiri tanpa pertolongan.

C Pada saat anak usia pra sekolah, dengan kondisi:

- Perasaan mandiri semakin meningkat dengan ditunjukkan oleh imitasi melakukan perilaku orang dewasa.
- Mereka sudah dapat makan dan berpakaian sendiri.
- Dalam hal ini penghargaan diri anak sangat berkaitan dengan keinginan untuk belajar sesuatu yang baru.

Berdasarkan pengaruh sosial pada anak adalah :

- Ditunjukkan dengan adanya gaya meniru anak pada perilaku orang di sekitarnya, misalnya orang tua atau saudara.
- Pengaruh sosial anak karena adanya intervensi dari seseorang.
- Peniruan meliputi peniruan vokal seseorang, perilaku dan sebagainya.
- Penyesuaian sosial anak dapat ditunjukkan dengan meniru orang lain.
- Penyesuaian sosial anak dapat ditunjukkan dengan nurut kepada norma dan aturan sehingga anak mempunyai kewajiban untuk mengikuti segala perintah

BAB III

Apa yang Penting Diketahui Tentang Tuntutan dan Kebutuhan Anak Umur 0-6 Tahun?

Anak umur 0-6 tahun berada pada kondisi yang unik dari berbagai segi tahapan manusia, seperti dari segi tahapan perkembangan manusia, tahapan perkembangan personalitas, tahapan perkembangan psikososial, proses penghargaan diri dan sisi pengaruh sosial. Berikut ini dijelaskan secara garis besar masing-masing tahapannya.

a

Penting untuk mengetahui tuntutan anak umur 0-6 tahun

Tuntutan anak usia bayi :

- Sangat tergantung pada kehadiran fisik orang dewasa.
- Perlu digendong, dipeluk, disuapi, dimandikan oleh orang dewasa.
- Pengasuhan dan perawatan yang diberikan kepada bayi dengan baik akan mempengaruhi proses pembentukan rasa percaya.



Tuntutan anak usia 36 sampai 72 bulan :

- Periode kritis dimana orang tua berperan sebagai pendorong semangat dalam kreativitas belajar dan bermain.
- Tidak perlu digendong, perlu dipeluk, tidak perlu disuapi, namun masih perlu dimandikan oleh orang dewasa.

Tuntutan anak usia anak-anak awal atau pra sekolah :

- Beralih dari ketergantungan pada orang tua dan pengasuhnya menuju ke kemandirian dan perpisahan.
- Tidak perlu digendong, perlu dipeluk, tidak perlu disuapi, tidak perlu dimandikan oleh orang dewasa.
- Mulai belajar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, memelihara diri sendiri dan mulai bermain dengan teman-teman sebaya.



**Uniknya
perkembangan
Anak umur
0-6 tahun**

- Tahapan perkembangan manusia
- Tahapan perkembangan personalitas
- Tahapan perkembangan psikososial
- Proses penghargaan diri
- Berdasarkan pengaruh sosial

**Tuntutan anak usia
bayi :**

- Sangat tergantung pada kehadiran orang dewasa.
- Pengasuhan dan perawatan yang diberikan kepada bayi dengan baik akan mempengaruhi proses pembentukan rasa percaya

**Tuntutan anak usia
36 sampai 72 bulan :**

Periode kritis dimana orang tua berperan sebagai pendorong semangat dalam kreativitas belajar dan bermain

**Tuntutan anak usia
anak-anak awal
atau pra sekolah:**

- Beralih dari ketergantungan pada orang tua dan pengasuhnya menuju ke kemandirian dan perpisahan.
- Mulai belajar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, memelihara diri sendiri dan mulai bermain dengan teman-teman sebaya.



Gambar 3.1. Hubungan tahapan perkembangan anak dan tuntutan anak umur 0-6 tahun.



Gambar 3.2. Tahapan Keluarga dan Tahapan Anak Umur 0-6 tahun Beserta Kondisi dan harapan orang tua.

Penting untuk mengetahui kebutuhan anak Pra-Sekolah

Keunikan kondisi anak pra sekolah berkaitan dengan kebutuhannya. Berikut ini disajikan tabel yang menjelaskan secara detil tentang kebutuhan anak usia pra sekolah.

Tabel 3.1. Mengenal Kebutuhan Anak Pra-Sekolah.

Kebutuhan	Keterangan untuk Usia PAUD/TK
Kebutuhan Pendidikan	
• Buku	Cerita, berhitung, menulis
• Seragam sekolah	1-2 macam
• Transport sekolah	Umumnya masih dekat rumah
• Les pelajaran	Belum ada
• Ekstra sekolah	Masih sangat sederhana
• Sosial teman	Belum ada
• Lain-lain	Ikut lomba menari/menyanyi
• Alat/media sekolah	Alat tulis
Kebutuhan Mobilitas	
• Dengan saudara	Dekat rumah/luar kota digendong orang tua/saudara
• Dengan teman	Bermain dengan teman sekolah atau tetangga dekat
• Alat transportasi	Sepeda kecil
Kebutuhan Investasi SDM	
• Pelatihan	Les menari/ musik/menyanyi
• Asuransi	Pendidikan; kesehatan; investasi

Tabel 3.1. (Lanjutan)

Kebutuhan	Keterangan untuk Usia PAUD/TK
Kebutuhan Mobilitas	
• Dengan saudara	Dekat rumah/luar kota digendong orang tua/saudara
• Dengan teman	Bermain dengan teman sekolah atau tetangga dekat
• Alat transportasi	Sepeda kecil
Kebutuhan Investasi SDM	
• Les	Les menari/ musik/menyanyi
• Asuransi	Pendidikan; kesehatan; investasi
Kebutuhan Pemeliharaan	
• Fisik	Makanan/vitamin, olah raga lari-lari, lompat-lompat
• Psikososial/mental	Butuh pendidikan karakter utamanya di rumah dan ditambah di sekolah secara sederhana dan berkelanjutan, perlu pendampingan pada saat pertama kali masuk PAUD/TK
• Spiritual	Mulai belajar agama secara rutin di rumah/Ustadz atau pemuka agama lain
Kebutuhan rekreasi / hiburan	Sederhana, bermain dekat rumah, nonton TV di rumah, jarang nonton bioskop
Kebutuhan Pengasuhan dengan orang tua	Dipeluk/dicium/digendong/ dipangku, dikeloni, diselimuti, dimandikan, dibacakan cerita, disuapi

Tabel 3.1. (Lanjutan)

Kebutuhan	Keterangan untuk Usia PAUD/TK
Kebutuhan komunikasi dengan orang tua	Sangat butuh komunikasi secara langsung tatap muka, rutin dan timbal balik, kehangatan dan dorongan.
Kebutuhan hubungan dengan teman	Senang berteman, cepat bosan dan marah, berkompetisi, menangis, berteriak, kurang dapat bekerjasama dengan teman
Kebutuhan hubungan dengan sekolah/guru	Senang sekolah, kadang-kadang malas sekolah, masih manja sama guru; kurang dapat memahami guru
Kebutuhan pengakuan sosial	Butuh dipuji saat bermain, pinginnya menang terus, sederhana, muda marah dan menangis
Kebutuhan pergaulan sosial	Bermain dengan teman sebaya yang kebanyakan sejenis kelamin
Kebutuhan ruang di rumah	Perlu ruang untuk bermain-main, lari-lari, lompat-lompat, ayunan; bermain sepeda roda tiga; perlu tempat tidur sendiri, tapi umumnya masih ditemani oleh saudara/orang tua
Kebutuhan patuh pada aturan, norma dan agama	Anak diajari untuk patuh pada aturan dengan cara sederhana dulu.

Tabel 3.1. (Lanjutan)

Kebutuhan	Keterangan untuk Usia PAUD/TK
Kebutuhan manajemen stres	Anak dilatih untuk tidak cepat menangis dan marah-marah; kontrol emosi dan perilaku 'ngambek'; anak didampingi bagaimana cara melepaskan emosi dengan cara yang baik.
Kebutuhan manajemen waktu dan pekerjaan	Bersama-sama anak, orang tua mengatur jadwal sehari-hari mulai dari bangun, sekolah, bermain, makan, istirahat, bersama keluarga dan tidur; jadwal ini harus disepakati bersama, ditempel di tembok dan selalu diingatkan oleh orang tua
Kebutuhan manajemen keuangan	Keinginan anak akan sesuatu diarahkan oleh orang tua dengan cara mengajari untuk memprioritaskan keinginan; jangan memanjakan anak dengan uang dan materi; keinginan untuk jajan dan beli mainan harus diarahkan secara rasional; ajari anak untuk berhemat dan menabung sedini mungkin.
Kebutuhan perencanaan masa depan	Orang tua sangat perlu untuk menggali dan memotivasi cita-cita dan keinginan anak; anak perempuan diberi kesempatan untuk mempunyai cita-cita yang sebaik dan setinggi mungkin yang tidak kalah dengan anak laki-laki.

Sumber : Puspitawati & Sarma, 2012

BAB IV

Pentingnya Membagi Peran Pengasuhan bagi Suami dan Istri yang Bekerja

Mengasuh dan membesarkan anak-anak tidak pernah menjadi pekerjaan yang mudah bagi siapapun. Tugas keluarga akan terasa ringan apabila dikerjakan dengan tulus dan ikhlas disertai dengan perencanaan bersama antara suami-istri. Kerjasama antara suami istri dalam pembagian peran dan pengambilan keputusan akan mempermudah dalam melakukan pengasuhan anak usia 0-6 tahun. Oleh karena itu, keharmonisan suami-istri akan berpengaruh terhadap pengasuhan anak.

Sepanjang kehidupan keluarga, orang tua berbagi peran dalam menjalankan fungsi keluarga yang menurut Peraturan Pemerintah nomor 87 tahun 2014 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi”. Fungsi keluarga dijalankan untuk mencapai tujuan keluarga terdiri atas 8 fungsi, yaitu terdiri atas fungsi:

1. Fungsi Keagamaan.
2. Fungsi Sosial Budaya.
3. Fungsi Cinta Kasih.
4. Fungsi Perlindungan.
5. Fungsi Reproduksi.
6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan.
7. Fungsi Ekonomi.
8. Fungsi Pembinaan Lingkungan.



Bangun kesadaran antara suami-istri untuk menyeimbangkan peran dan aktivitas dalam menjalankan 8 fungsi keluarga

"Apabila suami dan istri hidup bersama, maka berdua akan membuat unit yang lebih kuat dibandingkan dengan kalau masing-masing hidup secara individual. Bersama, maka suami dan istri yang berbeda personalitasnya akan menjalin hubungan, dan keduanya akan dibantu dan diberkati oleh Tuhan karena sudah menjadi Tim Tuhan yang baik".

Suami dan istri harus mampu mengatur waktu dan berinteraksi dengan baik serta dapat berbagi tugas dalam menjalankan perannya masing-masing secara adil dan seimbang, karena pada hakekatnya semua urusan rumah tangga, baik mengasuh anak, memelihara rumah dan sosial kemasyarakatan, serta kekerabatan adalah urusan bersama dan tanggung jawab bersama suami istri.

Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan bekerjasama didasari saling pengertian adalah kunci utama dalam membina kebersamaan suami dan istri.

Pembagian peran dalam pengasuhan anak antara suami dan istri dapat diartikan sebagai....

- Pembagian tanggung jawab bersama
- Komitmen perkawinan sebagai bentuk kesetiaan
- Kerjasama yang setara dan adil
- Penyesuaian perkawinan sepanjang hidup
- Penyatuan tujuan bersama
- Pembagian kekuasaan suami-istri yang adil
- Distribusi sumberdaya keluarga
- Rasa cinta yang sangat dalam kepada anak sebagai keturunan keluarga
- Bentuk perlindungan anak dan pendidikan anak
- Tradisi masyarakat dalam menciptakan stabilitas dan kedamaian
- Integritas dan kesatuan keluarga, masyarakat, dan bangsa

Pembagian peran dalam pengasuhan anak umur 0-6 tahun pada orang tua yang bekerja harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Anak adalah tanggung jawab orang tua yang harus diasuh dan dilindungi setiap hari, khususnya anak umur 0-6 tahun.
- Suami-istri harus bertanggung jawab secara bersama dalam mengasuh anak.
- Suami-istri bekerjasama dalam menjalankan tugas keluarga dengan saling menghormati dan saling membutuhkan.
- Pengasuhan anak dilandaskan atas pedoman agama, norma dan budaya setempat serta nilai universal.

Komunikasi yang efektif antara suami dan istri yang keduanya bekerja akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan pengasuhan sehari-hari dan pemecahan masalah serta pengambilan keputusan berkaitan dengan urusan anak umur 0-6 tahun. Media komunikasi seperti media sosial membantu terjadinya komunikasi yang efektif antara suami dan istri.

Struktur keluarga dengan orang tua bekerja akan menciptakan peran ganda baik bagi suami maupun istri, terutama dilekatkan dengan peran ganda perempuan. Oleh karena itu komunikasi yang efektif akan sangat membantu bagi suami dan istri dalam menjalankan peran ganda ini.



Gambar 4.1. Struktur keluarga berkaitan dengan peran dan status.

Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dalam melakukan pengasuhan anak umur 0-6 tahun untuk mencari cara bersama-sama dengan pasangannya dalam membesarkan dan bertanggung jawab pada anak. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua adalah pembentukan perilaku anak yang baik dengan mengetahui perkembangan anak, mengelola permasalahan perilaku anak usia dini, mendukung penghargaan diri anak melalui komunikasi yang efektif, menjaga keamanan anak, mendukung proses belajar anak, mengerti perkembangan otak anak, dan belajar strategi baru dalam mendisiplinkan anak serta menyiapkan pembentukan karakter sejak dini.

Berikut ini disajikan penjelasan kerjasama orang tua dalam bertanggung jawab melakukan pengasuhan anaknya :

Ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mengasuh, mendidik dan melindungi anak-anaknya, walaupun dalam pelaksanaan sehari-hari pengasuhan Ibu sangat dominan dalam “perawatan dan pengasuhan”. Untuk itu, harus disepakati adanya pembagian tugas dalam rumah tangga yang bijaksana dalam pengasuhan anak sesuai dengan hak anak atas pengasuhan kedua orang tuanya.

Peran ayah berkewajiban untuk bersama-sama dengan ibu dalam melakukan fungsi pengasuhan pada anak-anaknya. Peran ayah memberikan kesempurnaan fungsi pengasuhan anak dengan memberikan ketauladanan yang berbeda dengan ketauladanan seorang Ibu. Masing-masing peran ayah dan Ibu tidak dapat saling tergantikan dengan orang lain.

Baik ayah maupun ibu menciptakan rasa aman, rasa nyaman, dan rasa cinta, serta rasa damai pada anak-anak mulai dari usia dini. Ayah dan ibu mengajari anak sejak usia dini untuk melindungi diri dan melatih kemandirian sejak kecil terutama berkaitan dengan meningkatkan sensitifitas pemenuhan perlindungan diri (fisik maupun psikologis).

Baik ayah maupun ibu memberikan pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai lokal yang berlandaskan agama dan budaya setempat seperti :

- Nilai berbagi, nilai kebersamaan, nilai bermasyarakat, nilai beramal.

- Hindari nilai yang mengarah pada keegoan, konsumtif, materialistik, pemarah, dan perilaku kasar.

Baik ayah maupun ibu memberikan dorongan bagi peningkatan keeratan hubungan antara anggota keluarga dan antara keluarga besar dan antar tetangga dan masyarakat.

Berikut ini dijelaskan ilustrasi pembagian peran dalam pengasuhan anak umur 0-6 tahun antara suami dan istri yang keduanya bekerja.



Suami dan istri mempunyai pekerjaan dengan jadwal rutin bekerja pagi sampai sore hari. Keluarga mempunyai anak bayi dengan ASI eksklusif selama 6 bulan. Istri memerah ASI sebelum berangkat bekerja dan diberikan kepada pengasuh bayi, disimpan dulu di kulkas dan diberikan kepada bayinya. Istri memerah ASI di kantor dan disimpan di kulkas untuk dibawa saat pulang kerja dan kemudian diberikan pada anaknya. Suami berperan untuk menjaga bayinya setelah pulang kerja. Pada malam hari suami bertugas untuk mengganti popok bayinya. Sekali-kali suami bertugas untuk belanja keperluan keluarga di supermarket, termasuk keperluan buah dan sayuran untuk istrinya.



Suami dan istri mempunyai pekerjaan dengan jadwal yang berbeda. Istri jadwal kerjanya pagi sampai sore. Suami dengan jadwal sore sampai malam. Suami bertugas untuk mengawasi anak balitanya pada pagi sampai sore, sedangkan istri bertugas untuk mengawasi anak balitanya pada sore sampai malam hari.



Pada keluarga TKW dengan kontrak kerja 2 tahun, maka perempuan sama sekali tidak berada di lingkungan keluarganya selama bekerja sebagai buruh migran. Dengan demikian, suami menjalankan peran ganda baik sebagai ayah maupun sebagai ibu bagi anak umur 0-6 tahun. Betapa berat tugas ayah yang menggantikan tugas ibu selama 2 tahun dalam mengasuh, merawat dan melindungi anaknya. Tugas ayah dapat dibantu oleh keluarga besar dalam mengasuh anaknya.



Pada akhir minggu atau hari libur, suami dan istri dapat leluasa dalam membagi tugas pengasuhan anak umur 0-6 tahun. Disamping hari libur sebagai hari santai keluarga, maka suami dan istri dapat mengajak anak jalan-jalan di sekitar rumah atau di luar kota. Keluarga dapat jalan-jalan sambil menengok keluarga besar atau belanja keperluan mingguan atau bulanan. Waktu kebersamaan keluarga ini dapat bermanfaat bagi anak umur 0-6 tahun dalam mengenal lebih erat ayah ibunya. Kemudian, suami istri dapat menggunakan momen kebersamaan ini dalam mempererat pembagian tugas, meningkatkan interaksi dan bonding serta meningkatkan kemesraan dan keharmonisan perkawinan.



- Mas... yuk kita jalan-jalan mengasuh anak sambil santai bersama.....
- Terima kasih ya mama....mama sudah setiap hari menjaga anak kita.... Mudah-mudahan mama selalu sehat dan tambah cantik....
- Terima kasih ya papa... papa sudah baik sekali mencari nafkah untuk kita semua....
- Tolong dong Pa.... kalau malam kita gantian membacakan cerita untuk anak kita... Papa bagian akhir minggu ya...
- Mau gak.. papa mama ajarin cara memandikan bayi kita?

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembagian peran pengasuhan adalah sebagai berikut:

- Pentingnya kesehatan mental bagi suami, istri dan pengasuh anak agar aktivitas pengasuhan menghasilkan tumbuh kembang anak yang optimal.
- Pada saat anak diasuh oleh keluarga besar (nenek, kakek, bibi, paman dan lainnya), maka manajemen pengasuhan anak tetap harus dalam kendali ibu dan bapak.
- Terlebih lagi apabila anak diasuh oleh *baby sitter* atau asisten rumah tangga, maka kendali secara mutlak tetap berada pada tanggung jawab ibu dan bapak.

Berikut ini dijelaskan ilustrasi keadaan dan ruang lingkup keluarga dengan anak umur 0-6 tahun.



- **Lingkungan dekat**, meliputi tempat tinggal dimana A tinggal bersama anggota keluarganya. Keadaan rumah sangat sederhana dengan jumlah mainan yang sederhana pula.
- **Lingkungan jauh**, meliputi pengalaman A yang sering diajak ayah dan ibunya pada hari sabtu untuk menjemput kakaknya yang sekolah di TK dan ikut bermain-main ayunan dengan teman-teman kakaknya.



Tempat tinggal keluarga A kurang memiliki ruang bermain anak-anaknya. Rumah tempat tinggal keluarga ini dapat dikatakan kecil dan di sekitar tempat tinggalnya tidak ditemukan lapangan tempat arena bermain. Dengan demikian keluarga A harus antisipasi bahwa anak-anaknya akan bermain di luar rumah. Oleh karena itu pengawasan terhadap anak harus lebih dketatkan, terutama antisipasi terhadap lalu lintas di kampungnya.

Sedangkan keluarga B mempunyai tempat tinggal yang agak luas dengan fasilitas permainan anak yang relatif banyak. Namun demikian keluarga B tetap harus antisipasi bahwa anak-anaknya akan bermain di luar rumah. Karena fasilitas rumah yang agak luas dengan fasilitas permainan anak yang relatif banyak, maka pengawasan terhadap anak akan lebih mudah.

Adapun keluarga C mempunyai tempat tinggal yang relatif kecil, namun lokasinya dekat dengan lapangan tempat bermain anak. Dengan demikian keluarga C harus antisipasi bahwa anak-anaknya akan bermain di luar rumah. Namun karena rumahnya dekat dengan lapangan tempat bermain anak, maka orang tua dapat mengajak anak bermain dengan lebih mudah.



Jadikan tempat tinggal keluarga yang punya anak usia 0-6 tahun menjadi tempat tinggal yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak.

Meskipun tempat tinggal sederhana, masuk gang,... tidak masalah.. asal tempat tinggal tetap bersih, sehat, menjadi tempat bermain, tempat belajar dan tempat untuk proses tumbuh kembang anak yang menyenangkan.



Rata-rata curahan waktu pengasuhan anak pada hari kerja adalah sebagai berikut:

- Berapa jam seorang ibu mengasuh anak di hari kerja tergantung dari berapa lama jam kerja, seberapa jauh rumah dari tempat bekerja, dan jenis kendaraan yang dipakai dari rumah ke tempat kerja.
- Oleh karena itu jadwal harian di waktu hari kerja dan waktu hari libur sangat penting.
- Sebagai contoh ada seorang ibu yang mencurahkan waktu untuk mengasuh anak di hari kerja rata-rata adalah sebanyak 7-8 jam per hari, sedangkan curahan waktu ayah pada pengasuhan anak selama 3-4 jam di malam hari.
- Melalui curahan waktu tersebut, anak dan orang tua dapat berinteraksi satu dengan lainnya. Orang tua dapat menggunakan waktu yang tersedia itu untuk mengajarkan apa saja untuk menunjang perkembangan anak yang positif.



Nilai-nilai untuk orang tua adalah wibawa, empati, toleransi/ menghargai, kasih sayang, tanggung jawab dan kesabaran.

Nilai-nilai untuk anak adalah kesopanan, rajin/ ketekunan, hormat, terbuka, kreatif, percaya diri, empati, patuh, disiplin, jujur dan kebersamaan.



Aktivitas pengasuhan anak umur 0-6 tahun yang dilakukan oleh orang tua agar perkembangan sosial anak maksimal adalah sebagai berikut:

- Mendongeng kepada anak-anak hampir setiap malam mengenai cerita-cerita nabi dan binatang.
- Memberi nasehat tiap hari agar selalu berbuat baik dan saling menyayangi saudara.
- Mendengar dan menanggapi keinginan anak agar dapat membina hubungan antara anak dengan orang tua.
- Mengarahkan anak dalam memilih jenis atau macam permainan.
- Mengasah sikap kritis dan kreatif anak.
- Kalau anak bertanya.. ini.. itu.. maka ini suatu pertanda baik bahwa anak sudah mempunyai sikap kritis.
- Kalau anak bertanya.. kenapa?... kenapa?... maka orang tua harus menjelaskan dengan sabar.
- Penanaman disiplin dan rasa tanggung jawab sejak dini dalam keluarga.
- Menanamkan disiplin pada anaknya dalam menonton televisi, misalnya lamanya nonton dalam sehari, film-film yang boleh ditonton oleh anak-anak serta menghindari adegan kekerasan yang mudah ditiru oleh anak-anak.



STRUKTUR KELUARGA

- Ayah, Ibu, Anak Umur 0-6 Thn

TIPE PEKERJAAN

- Orang tua keduanya bekerja.
- Jenis pekerjaan orang tua dalam hal ini adalah berbagai macam pekerjaan seperti rutin/tidak rutin, sektor formal/informal, di luar kota/dalam kota, di luar rumah/sekitar rumah, pada waktu pagi sampai sore/malam sampai pagi, atau sebagai wirausaha/ pegawai/militer/ petani/nelayan.
- Keluarga anak diffable/ anak normal

KARAKTERISTIK KELUARGA

- Sosial: Pendidikan, Pekerjaan, Umur
- Ekonomi: Pendapatan, Harta, Hutang
- Demografi: Jumlah Anggota keluarga

TAHAPAN SIKLUS HIDUP KELUARGA

- Punya anak umur 0-6 tahun

LINGKUNGAN KELUARGA

- Lingkungan dekat
- Lingkungan jauh: sekolah, tetangga
- Nilai-nilai, norma, budaya gotong-royong

ALOKASI WAKTU, PEMBAGIAN PERAN & PERKEMBANGAN TUGAS DALAM KELUARGA

- Ayah yang bekerja
- Ibu yang bekerja

MENJALANKAN FUNGSI PENGASUHAN ANAK UMUR 0-6 TAHUN

- Perawatan tubuh
- Pemberian makanan
- Melatih bicara
- Melatih bermain
- Melatih emosi
- Membangun rasa percaya
- Membangun rasa aman
- Melatih kemandirian

KOMUNIKASI-INTERAKSI & IKATAN DAN KELEKATAN DALAM KELUARGA &

- Ayah-Ibu
- Ayah-Anak
- Ibu-Anak
- Babby sitter
- Keluarga Luas

KUALITAS KELUARGA

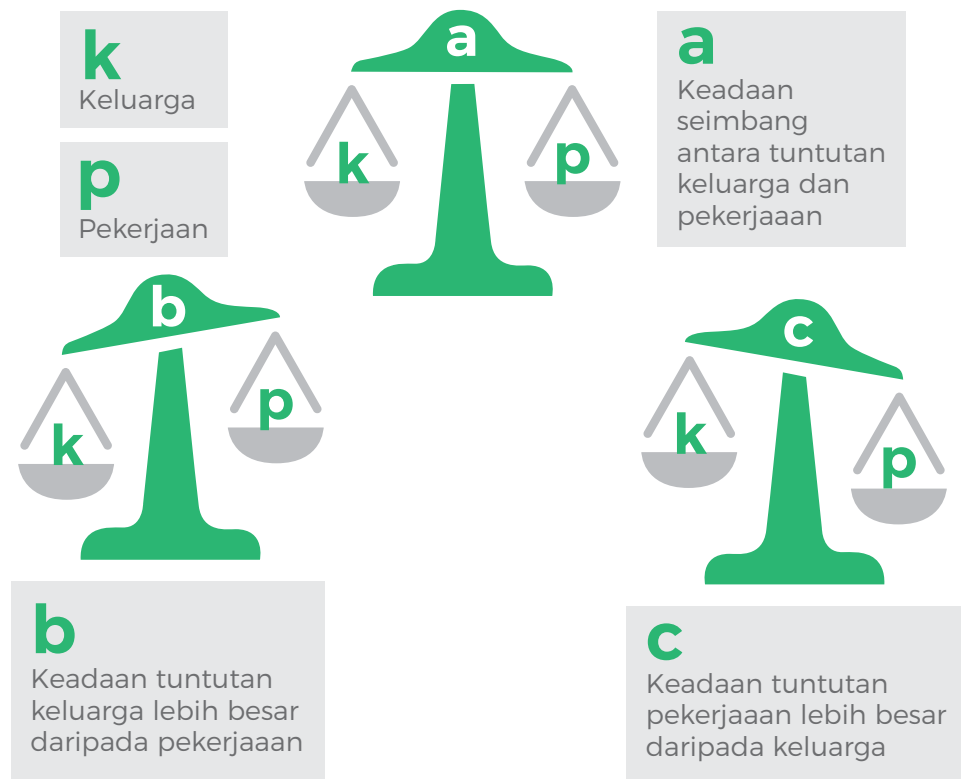
- Kualitas Anak Umur 0-6 th
- Kualitas Perkawinan
- Kualitas Interaksi, Ikatan dan Kelekatan



BAB V

Pentingnya Menyeimbangkan antara Keluarga dan Pekerjaan

Pendekatan penyeimbangan keluarga dan pekerjaan sangat penting untuk orang tua yang bekerja, terutama untuk perempuan bekerja yang menyanggah peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Suami dan istri yang bekerja akan berusaha untuk menyelaraskan antara karir dan keluarga, dan harus menjalankan cara untuk penyeimbangan antara kepentingan pekerjaan dan keluarga.



Gambar 5.1. Ilustrasi strategi penyeimbangan keluarga dan pekerjaan

a Keadaan seimbang antara tuntutan keluarga dan pekerjaan yang terjadi pada keadaan keluarga sebagai berikut:

- Keluarga yang mempunyai anak sudah usia berapa saja.
- Suami dan istri bekerja tidak jauh dari rumah maupun jauh dari rumah.
- Keluarga dengan anggota tidak mengalami masalah kesehatan.
- Suami dan istri dengan pekerjaan rutin dan tidak mempunyai masalah baik dari sisi pekerjaan maupun dari sisi keluarga.
- Suami dan istri yang dapat bekerjasama di segala bidang.

b Keadaan tuntutan keluarga lebih besar daripada pekerjaan yang terjadi pada keadaan keluarga sebagai berikut:

- Keluarga yang mempunyai anak terutama umur 0-6 tahun.
- Suami dan istri bekerja yang tidak mempunyai jam kerja yang sama atau jauh dari rumah.
- Keluarga dengan anggota yang mengalami masalah kesehatan.
- Suami dan istri dengan pekerjaan rutin dan mempunyai masalah baik dari sisi pekerjaan maupun dari sisi keluarga.
- Suami dan istri yang kurang dapat bekerjasama di segala bidang.

c Keadaan tuntutan pekerjaan lebih besar daripada keluarga yang terjadi pada keadaan keluarga sebagai berikut:

- Keluarga yang mempunyai anak sudah usia remaja sampai dewasa.
- Suami dan istri bekerja yang bekerja sudah lama dan mempunyai posisi penting dalam status pekerjaan.



Model penyeimbangan kepentingan pekerjaan dan keluarga adalah berbeda-beda bagi setiap keluarga, tergantung pada tahapan siklus keluarganya, kebutuhan anggota keluarga, kondisi sosial ekonomi dan kondisi anak umur 0-6 tahun. Jenis pekerjaan orang tua mempunyai tuntutan pekerjaan yang bermacam-macam, yaitu tergantung dari :

Apakah pekerjaan suami dan istri rutin/tidak rutin?

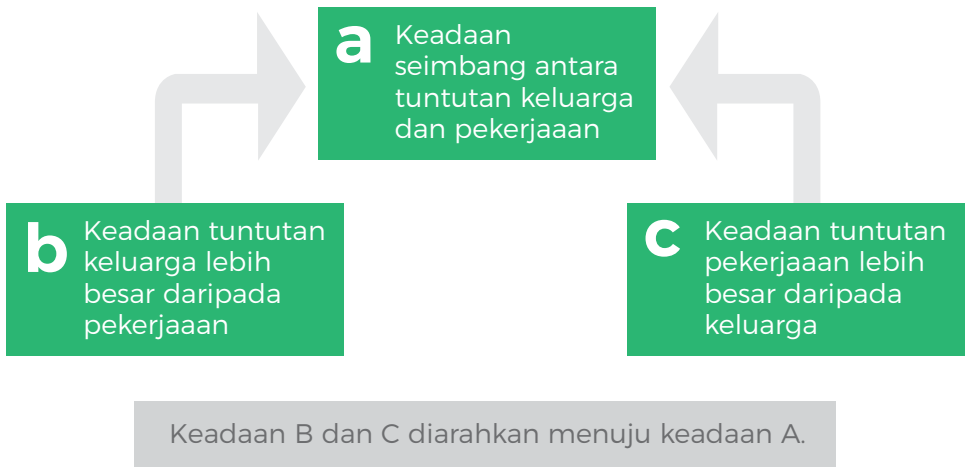
Apakah pekerjaan suami dan istri di sektor formal/informal?

Apakah pekerjaan suami dan istri di luar kota/dalam kota?

Apakah pekerjaan suami dan istri di luar rumah/sekitar rumah?

Apakah pekerjaan suami dan istri pada waktu pagi sampai sore/
malam sampai pagi?

Apakah pekerjaan suami dan istri atau sebagai wirausaha/ pegawai/
militer/petani/nelayan?



Berikut ini dijelaskan ilustrasi kasus keadaan/tuntutan keluarga dan pekerjaan yang membutuhkan solusi.



Kasus :

- Bayi membutuhkan banyak perhatian seorang ibu setiap hari.
- Ibu mendapat tugas dari atasan ke luar kota untuk beberapa saat.

Solusi :

- Alternatif pertama adalah memohon atasan untuk mengalihkan tugas ke orang lain sementara anaknya masih bayi.
- Apabila alternatif pertama gagal, maka diskusikan dengan suami dan keluarga besar untuk menjaga bayinya sementara ibunya tugas ke luar kota.

Apa tugas ayah ketika ibu dinas di luar kota?

Tugas ayah adalah :

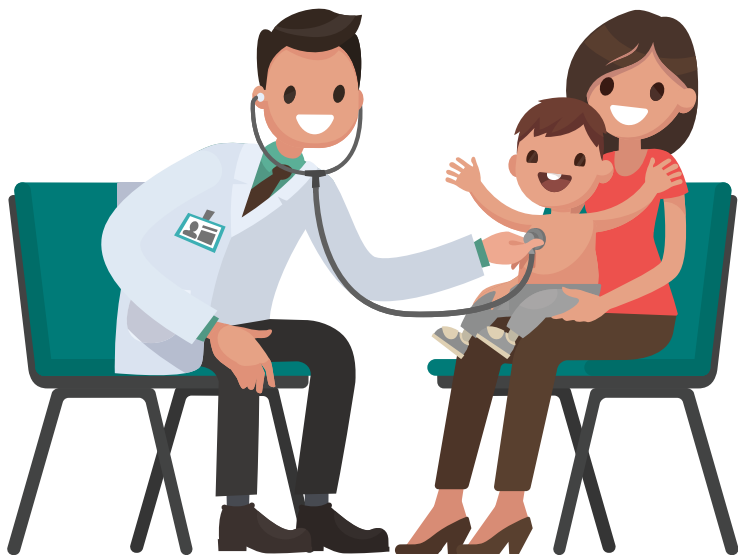
- Sepulang kantor, suami dapat merawat dan mengasuh bayi serta memperhatikan kebutuhan bayinya.
- Apabila kurang merasa mampu merawat bayi, maka suami harus berusaha belajar merawat dan mengasuh bayinya.
- Selama bekerja, suami dapat memonitor pengasuh bayi dan memastikan bahwa bayinya aman dan sehat.
- Selalu berkomunikasi dengan istrinya dan menginformasikan keadaan keluarga.
- Meyakinkan istri bahwa dirinya mampu menjaga dan merawat bayinya.
- Meyakinkan istri bahwa kebutuhan bayi akan terpenuhi, baik secara fisik maupun psikologis.
- Apabila bayinya sakit secara tiba-tiba, maka suami harus membawa bayinya ke dokter/mantri.

Bagaimana memastikan anak tidak terlantar selama ibu bekerja dan dinas ke luar kota?

- Ibu mempersiapkan dan mengatur segala keperluan bayi sebelum meninggalkan rumah, termasuk persediaan makanan, susu, jadwal pemberian makanan dan siapa penjaga bayi.
- Ibu berkomunikasi dengan ayah untuk memonitor secara rutin keadaan bayinya melalui pengasuh atau anggota keluarga.
- Berkomunikasi dengan pengasuh bayi dan anggota keluarga untuk memastikan bayinya sehat dan aman.
- Sebaiknya ibu bertugas di luar kota dalam waktu yang terbatas sehingga kebutuhan ASI eksklusif dapat dipenuhi.



Mengingat tuntutan keluarga yang demikian tinggi di awal tahapan siklus keluarga ini, maka sebaiknya perempuan yang berperan sebagai pekerja sekaligus sebagai ibu dan istri menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga dengan cara tetap meniti karir namun juga harus bersabar dengan tuntutan keluarga yang tinggi. Ibu yang mempunyai anak usia bayi mempunyai tuntutan terberat dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak usia 2-6 tahun.



Seorang ibu sangat dibutuhkan kehadiran fisiknya oleh anak bayi/ balitanya usia 0-6 tahun pada saat melakukan fungsi perawatan dan pemeliharaan (mandi, perawatan tubuh), seperti anak menangis, anak sakit, anak ingin makan dan sebagainya. Meskipun kehadiran pembantu akan sangat membantu seorang ibu untuk mengatasi masalah anak usia bayi/ balita, namun demikian kebutuhan akan kasih sayang dan cinta seorang ibu kepada anaknya tidak dapat digantikan oleh siapapun.



Bagaimana seorang perempuan (istri) ingin meningkatkan kepuasan hidup dalam bekerja semaksimal mungkin, namun tidak mengurangi tingkat kepuasan hidup suami dan anak-anaknya?.

- Di ujung hak asasi seorang istri, ada batas ujungnya hak asasi suami dan anaknya. Apabila perempuan ingin meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau mendapat promosi jabatan untuk posisi di luar kota, atau mau menambah jam kerja dan lebih fokus ke pekerjaan, atau ingin mencalonkan menjadi anggota legislatif atau ingin wirausaha dengan lebih fokus ke pekerjaan, maka harus dipertimbangkan apakah keinginan perempuan ini akan memberi manfaat bagi semua anggota keluarganya.
- Perlu dikomunikasikan dengan suami dan anak-anaknya, apakah suami dan anak siap menerima resiko bersama-sama apabila ibunya lebih memfokuskan ke pekerjaan.
- Apabila perempuan masih mempunyai anak bayi dan balita atau anak cacat dan berkebutuhan khusus, maka keputusan untuk meningkatkan pekerjaan bagi perempuan harus mempertimbangkan permasalahan dan potensi keluarga.

- Apabila suami mempunyai pekerjaan yang mapan dan sangat mampu untuk mencukupi semua kebutuhan anggota keluarga, maka hal ini harus menjadi pertimbangan dalam 'pertukaran' kepentingan' antara suami dan istri.
- Demikian pula dengan suami, bagaimana seorang laki-laki (suami) ingin meningkatkan kepuasan hidup dalam memproduksi komoditi pekerjaan semaksimal mungkin, namun tidak mengurangi tingkat kepuasan hidup istri dan anak-anaknya?.

Di ujung hak asasi seorang suami, ada batas ujungnya hak asasi istri dan anaknya.

- Perlu dikomunikasikan dengan istri dan anak-anaknya, apakah istri dan anak siap menerima resiko bersama sama apabila ayahnya lebih memfokuskan ke pekerjaan.
- Apabila keluarga masih mempunyai anak bayi dan balita atau anak cacat dan berkebutuhan khusus, maka keputusan untuk meningkatkan pekerjaan bagi laki-laki harus mempertimbangkan permasalahan dan potensi keluarga.





- Peningkatan kepuasan perempuan sebagai pekerja, ibu dan sekaligus istri dapat meningkatkan kepuasan suaminya dan anak-anaknya.
- Peningkatan kepuasan ayah dan ibu dapat meningkatkan kepuasan anak-anaknya.
- Peningkatan kepuasan suami dan istri dapat meningkatkan kepuasan orang-orang yang tinggal di sekitarnya.
- Terjadi pertukaran sumberdaya manusia (materi, ide, cinta, tenaga, perhatian, kesabaran, pengorbanan) antara suami dan istri dalam mencapai keseimbangan pertukaran dalam memproduksi barang dan jasa untuk mencukupi kehidupan keluarga.



- Peningkatan kepuasan perempuan sebagai pekerja, ibu dan sekaligus istri akan membuat kekecewaan pada suaminya dan anak-anaknya, dan akhirnya menimbulkan konflik suami dan istri.
- Peningkatan kepuasan ayah dan ibu dapat menurunkan kepuasan anak-anaknya dan akhirnya menimbulkan konflik dalam keluarga.
- Peningkatan kepuasan suami dan istri menimbulkan kekecewaan terhadap orang-orang yang tinggal di sekitarnya.



Seorang ibu sangat dibutuhkan kehadiran fisiknya oleh anak bayi/balitanya pada saat melakukan fungsi pendidikan dan sosialisasi seperti menasehati anak sambil bermain atau bernyanyi, membacakan cerita pada anak, dan memeluk sambil mengajari anak. Kehadiran pembantu/*baby sitter* dapat membantu seorang ibu dalam melakukan fungsi pendidikan dan sosialisasi anak usia bayi/balita, namun demikian fungsi pendidikan yang sejati oleh seorang ibu sebagai pendidik utama dan pertama dengan ikatan kasih sayang dan cinta yang kuat tidak dapat digantikan oleh siapapun



Pengasuh pengganti ibu yang bekerja harus mempunyai kualitas yang tidak jauh dari kualitas ibunya. **Perlu diperjelas siapakah pengasuh pengganti sementara?**

- Apakah, nenek, bibi, *baby sitter* atau asisten rumah tangga?
- Apakah pengasuh pengganti sementara sabar menjaga dan memelihara anak?
- Bagaimana cara pengasuh pengganti menangani anak seandainya tidak mau makan, marah, rewel, nangis? Bagaimana kalau anak mengompol? Bagaimana seandainya anak minta ketemu ibunya?

BAB VI

Uniknya Perempuan dalam Menyeimbangkan antara Keluarga dan Pekerjaan

“Eksistensi seorang perempuan untuk dapat berkarir dengan baik dan mempunyai produktivitas tinggi dalam bekerja, tidak terlepas dari dukungan keluarganya, terutama dukungan suaminya. Dukungan suami disini meliputi dukungan moril dan materiil serta dukungan tenaga dalam membantu pekerjaan domestik di rumah. Laki-laki berusaha untuk membantu pekerjaan rumah karena perempuan bekerja dan hal ini sangat berbeda keadaannya dibandingkan dengan beberapa dekade yang lalu.”

Posisi Perempuan dalam Keluarga

Menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan, khususnya pada keluarga yang mempunyai anak umur 0-6 tahun menjadi sangat unik dilekatkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya predikat peran ganda bagi perempuan.

Masih ditemui adanya pembatasan adat dan norma masyarakat pada perilaku perempuan, yang diawali dari pemberian cap atau peminggiran atau penomorduuan terhadap perempuan. Marginalisasi terhadap kaum perempuan antara lain bersumber dari adat-istiadat dan kebiasaan. Peminggiran perempuan juga dicerminkan dalam kehidupan keluarga. Peran laki-laki ditempatkan sebagai kepala keluarga dan diberi label sebagai pemimpin serta pencari nafkah utama, sehingga menjadikan laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam keluarga dan dalam kehidupan masyarakat.

Peran perempuan sebagai ibu rumahtangga dan istri berada di belakang bayang-bayang kekuasaan suaminya/laki-laki. Penomorduannya ini menyebabkan posisi perempuan tetap dipinggirkan meskipun sudah mulai terjadi peningkatan pendapatan kaum perempuan yang melebihi suaminya, namun tetap saja diberi label bahwa apa yang dihasilkan oleh perempuan hanya sebagai sambilan atau tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Akhirnya, peran perempuan berada pada posisi yang sangat lemah sebagai pengambil keputusan kecuali dikehendaki oleh suaminya.

Berikut ini adalah posisi perempuan dalam keluarga :

Perempuan adalah simbol dari eksistensi harmonisasi rumah tangga, keterjaminan kualitas sumberdaya manusia anak (kognitif, budi pekerti dan perilaku sosial) dan keterjaminan pengaturan rumah dan ketersediaan pangan keluarga.

Posisi perempuan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepemilikan aset, penentuan pendidikan anak, peminjaman kredit dan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan suami adalah lemah. Posisi perempuan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri juga lemah.

Posisi perempuan dalam pembagian kerja juga lemah. Perempuan cenderung menerima dan berkompromi dengan suami dan keluarga besar untuk diberikan posisi dalam aspek domestik sesuai dengan anjuran budaya. Namun demikian, pengambilan keputusan dalam pekerjaan domestik seperti masak, dekorasi rumah, penataan rumah adalah dominan karena masih merupakan domain perempuan.

Posisi perempuan dalam manajemen keuangan keluarga (perencanaan, penggunaan dan pengendalian keuangan) adalah lemah. Memang sudah diakui memang ada sebagian perempuan yang mempunyai posisi kuat dalam manajemen keuangan keluarga. Namun masih banyak perempuan yang tidak mempunyai posisi kuat. Biasanya perempuan yang tidak kuat posisinya adalah perempuan yang tidak bekerja dan pendidikannya rendah.

Berikut ini adalah dilema untuk perempuan bekerja sebagai konsekuensi dari posisi perempuan dalam konteks budaya :

- Karena perempuan disimbolkan sebagai eksistensi harmonisasi rumah tangga, maka jika ada konflik rumah tangga yang akhirnya berujung pada perceraian, pertama kali pihak yang disalahkan adalah perempuan, karena perempuan dinilai tidak dapat mengayomi rumah tangganya sehingga tidak mampu menciptakan harmonisasi keluarga. Seandainya secara kebetulan perempuannya bekerja dan kebetulan perempuan tersebut berprestasi, maka semakin kuatlah “hukuman” dari budaya terhadap perbuatan perempuan akibat bekerja sehingga lupa akan “kodrati sebagai istri”.
- Karena perempuan disimbolkan sebagai pembentuk sumberdaya manusia (SDM) anak umur 0-6 tahun (kognitif, budi pekerti, dan perilaku sosial), maka kalau ada kejadian apakah anaknya sakit, kurang gizi, rewel, nakal/ berperilaku negatif atau anak terkena suatu penyakit, maka yang pertama kali disalahkan adalah perempuan, karena perempuan dinilai tidak dapat mendidik anak-anaknya menjadi anak yang “bager (baik), cager (sehat), dan pinter (pintar)”. Seandainya secara kebetulan perempuannya bekerja dan kebetulan perempuan tersebut berprestasi, maka semakin kuatlah “hukuman” dari budaya terhadap perbuatan perempuan akibat bekerja sehingga lupa akan “kodrati sebagai ibu dari anak-anak”.
- Karena perempuan disimbolkan sebagai penjaga dan perawat rumah, maka kalau rumah itu kotor, bau, tidak terawat dan tidak ada makanan, maka yang pertama kali disalahkan adalah perempuan, karena perempuan dinilai tidak dapat mengelola rumah, padahal pengelolaan rumah tidak terlepas dari biaya perawatan yang juga merupakan tanggung jawab laki-laki sebagai pemimpin keluarga.

Uniknya Hubungan Ibu dan Anak

Hubungan ibu dan anak adalah unik karena anak dikandung oleh ibunya selama 9 bulan. Keunikan *bonding* antara ibu dan anak akan berlangsung selamanya.

Pada saat perempuan ingin bekerja di luar rumah secara rutin, maka akan berpengaruh pada keadaan psikologis perasaan bersalah karena meninggalkan anak. Kenyataan dari seorang perempuan untuk dapat berkarir dengan baik dan mempunyai produktivitas tinggi dalam bekerja, tidak terlepas dari dukungan keluarganya, terutama dukungan suaminya. Dukungan suami disini meliputi dukungan moril dan materiil serta dukungan tenaga dalam membantu pekerjaan di rumah.



Gambar 6.1. Keinginan perempuan berkeluarga dan bekerja.

Perempuan yang berada pada tahapan mempunyai balita dan anak akan menghadapi tuntutan keluarga yang lebih besar dari pada tuntutan karir, sehingga kemungkinan harus mengalokasikan waktu dan energi lebih besar kepada keluarga daripada pekerjaan.

Perempuan yang masih mempunyai balita dan anak akan membutuhkan curahan waktu, perhatian dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang mempunyai anak usia sekolah. Seorang ibu sangat dibutuhkan kehadiran fisiknya oleh balita dan anak pada saat melakukan fungsi perawatan dan pemeliharaan (mandi, perawatan tubuh), seperti anak menangis, anak sakit, anak ingin makan dan sebagainya.

Berikut ini nasehat untuk perempuan bekerja :

- Seorang ibu sangat dibutuhkan kehadiran fisiknya oleh balita dan anak pada saat melakukan fungsi pendidikan dan sosialisasi seperti menasehati anak sambil bermain atau bernyanyi, membacakan cerita pada anak, dan memeluk sambil mengajari anak.
- Kehadiran pembantu/*baby sitter* dapat membantu seorang ibu dalam melakukan fungsi pendidikan dan sosialisasi anak usia balita dan anak, namun demikian fungsi pendidikan yang sejati oleh seorang ibu sebagai pendidik utama dan pertama dengan ikatan kasih sayang dan cinta yang kuat tidak dapat digantikan oleh siapapun.
- Meskipun kehadiran pembantu akan sangat membantu seorang ibu untuk mengatasi masalah anak usia balita dan anak, namun demikian kebutuhan akan kasih sayang dan cinta seorang ibu kepada anaknya tidak dapat digantikan oleh siapapun.



Saya berusaha
semaksimal mungkin
menjadi Ibu super
yang multi peran,
doain ya.....
saya diberi kekuatan,
kesabaran dan
keberkahan....



Gambar 6.2. Ilustrasi ibu super di jaman modern.

- Perempuan berusaha maksimal berkontribusi dalam peningkatan fungsi keluarga untuk mencapai tujuan keluarga dengan menggunakan semua sumberdaya keluarga secara efisien melalui komunikasi antar anggota keluarga yang efektif.
- Perempuan sebaiknya memilih tempat bekerja yang ramah terhadap keluarga (yang ada penitipan anak, ada masa liburan/cuti, ada cuti haid dan kesempatan dapat berkomunikasi dengan keluarganya saat masa istirahat).

- Perempuan dapat bekerja di dalam rumah atau di sekitar rumah sebagai pekerja rumahan dengan bantuan perkembangan teknologi yang ada (fax, telephon, *handphone*, internet, *software skype*, dll), terutama untuk perempuan sebagai ibu yang mempunyai anak kecil sehingga dapat bekerja mencari pendapatan sambil dapat mengurus anaknya.
- Perilaku perempuan dalam menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan sebagai jembatan untuk mengkombinasikan antara meraih karir dan sekaligus tidak lupa memelihara keluarga.

Posisi ibu terkait anak umur 0-6 tahun adalah :

Seorang ibu sangat dibutuhkan kehadiran fisiknya oleh balita dan anak.

Kebutuhan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai 6 bulan.

Kebutuhan Anak untuk menyusu pada ibunya sampai 2 tahun.

Kondisi anak umur 0-6 tahun bervariasi sesuai dengan kebutuhannya.

Meskipun kehadiran pembantu akan sangat membantu, namun kebutuhan akan kasih sayang dan cinta seorang ibu kepada anaknya tidak dapat digantikan oleh siapapun.



Gejala yang dialami apabila keluarga tidak seimbang adalah :

- Sering meninggalkan rumah
- Sering lembur ke luar rumah
- Anak sering sakit
- Anak sering rewel
- Suami cemberut
- Suami marah
- Mertua/orang tua cemberut
- Mertua/orang tua komplain

Gejala yang dialami apabila pekerjaan tidak seimbang adalah :

- Sering absen/tidak masuk kerja
- Sering terlambat bekerja
- Bos/atasan cemberut
- Bos/atasan komplain
- Teman satu tim komplain
- Pekerjaan numpuk
- Terancam dipecat/diskors
- Terancam gaji dipotong karena terlambat

Apa yang dapat dilakukan suami dalam membantu istri dalam menyeimbangkan antara Keluarga dan Pekerjaan?

- Suami menyemangati istri dan sebaliknya.
- Suami melindungi istri.
- Suami menghormati istri.
- Suami berusaha untuk membantu pekerjaan rumah karena perempuan bekerja misalnya melakukan pekerjaan perbaikan rumah dan pekerjaan atau membersihkan rumah serta pengasuhan anak.
- Suami bersedia membantu pekerjaan perempuan di rumah dalam mencuci pakaian dan menyeterika, memasak dan mencuci piring serta mengasuh anaknya dalam waktu-waktu tertentu.

Dalam rangka menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan, maka berikut ini diberikan contoh aktivitas yang diarahkan prioritas ke pekerjaan, menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, dan prioritas ke keluarga.

Tabel. 6.1. Contoh Aktivitas prioritas ke pekerjaan, menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, dan prioritas ke keluarga.

PRIORITAS KEPADA PEKERJAAN	MENYEIMBANGKAN KEPENTINGAN PEKERJAAN & KELUARGA	PRIORITAS KEPADA KELUARGA
<ul style="list-style-type: none">• Pekerjaan adalah lebih prioritas dibandingkan dengan keluarga.• Kepentingan keluarga (anak dan suami) dapat dikorbankan untuk kepentingan pekerjaan.• Melakukan resiko apapun untuk kemajuan karir termasuk dipromosikan atau disekolahkan keluar kota.• Melewatkan acara/ urusan keluarga yang sangat penting karena urusan pekerjaan.• Hal yang wajar jika istri tidak meminta ijin suami jika mendapat tugas lembur atau mendapat tugas ke luar kota.• Walaupun meminta ijin, itu pun sekedar pemberitahuan saja, seandainya tidak diijinkan suami, maka tetap saja istri memaksa untuk pergi bertugas dan meninggalkan rumah dan keluarga.• Melakukan lembur di kantor atas perintah atasan sampai malam atau bahkan menginap/ tidak pulang beberapa hari.• Hal yang wajar jika istri tidak memasak terlebih dahulu sebelum berangkat kerja• Hal yang wajar jika istri tidak membersihkan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja.	<ul style="list-style-type: none">• Pekerjaan dan keluarga mempunyai tingkat prioritas yang sama.• Tidak ada yang harus dikorbankan, baik kepentingan keluarga maupun kepentingan pekerjaan.• Kepentingan pekerjaan dapat dikombinasikan dengan optimalisasi fungsi keluarga.• Istri beresepakatan dengan suami untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.• Suami membantu mengurus pekerjaan rumah tangga apabila istri sibuk dengan pekerjaan di tempat kerja.• Istri berkompromi dengan suami apabila ada tugas lembur atau keluar kota, dan diputuskan bersama dengan baik.• Suami dan istri saling mengatur peran dan tugas dengan fleksibel mungkin untuk kepentingan bersama.• Tidak melakukan pekerjaan kantor pada hari libur karena hari libur adalah jatah untuk <i>family time</i>.• Meminta ijin kepada atasan untuk tidak ditugaskan keluar kota dulu, atau lembur di rumah dengan alasan ada kepentingan keluarga, yang penting urusan kantor yang wajib sehari-hari sudah dikerjakan.	<ul style="list-style-type: none">• Keluarga adalah lebih prioritas dibandingkan dengan pekerjaan.• Kepentingan pekerjaan dapat dikorbankan untuk kepentingan keluarga..• Melakukan resiko apapun untuk kepentingan keluarga meskipun resikonya apak dipecat dari pekerjaan.• Istri selayaknya meminta ijin suami apabila ada tugas di luar kota. Kalau suaminya tidak mengijinkan maka istri tidak akan berangkat tugas keluar kota/lembur di kantor.• Sekali-sekali membawa anak ke tempat kerja adalah wajar.• Hal wajar bagi ibu yang bekerja di luar rumah untuk menelepon ke rumah setiap hari.• Tidak masuk kerja karena anak atau suami sakit• Menunda pekerjaan untuk kepentingan anak• Istri selayaknya membersihkan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja.• Tidak mematuhi perintah atasan dengan alasan kepentingan keluarga.• Pulang dari tempat kerja lebih awal karena urusan keluarga.

Aktivitas jenis keseimbangan ini menuntut kerjasama suami-istri yang seimbang dengan landasan rasa cinta dan tanggung jawab

Pekerjaan rumahtangga dapat dibantu oleh sumberdaya eksternal (pembantu rumahtangga, *baby sitter*, keluarga besar, tetangga) termasuk penerapan teknologi (alat-alat rumahtangga, alat-alat transportasi, media elektronik, media komunikasi, makanan siap saji, beli makanan di luar/makan di restoran).

TIPS

Pengasuhan Anak Umur 0-6 tahun
Bagi Perempuan Bekerja :

Menerapkan sembilan hal pokok untuk menjadi orang tua hebat yaitu :

- Bersiap-siap menjadi orang tua yang meliputi bagaimana membangun sebuah keluarga, bagaimana menciptakan keluarga yang berkualitas, dan bagaimana melaksanakan fungsi keluarga.
- Memahami peran orang tua yang salah satu terpentingnya adalah dalam pengasuhan anak.
- Memahami konsep diri orang tua yang meliputi bagaimana orang tua mengembangkan kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri anak.
- Melibatkan peran ayah dalam pengasuhan yang berdampak positif terhadap kualitas perkembangan anak.
- Mendorong tumbuh kembang anak yang meliputi perubahan ukuran dan bentuk tubuh, perkembangan mental, psikososial, emosi, psikoseksual, moral dan spiritual anak.
- Membantu tumbuh kembang balita yang meliputi memenuhi kebutuhan makanan bergizi, menjaga kesehatan anak, berinteraksi dengan anak, memberi ASI eksklusif dan memberikan imunisasi.
- Menjaga anak dari pengaruh media yang negatif seperti menonton televisi yang berlebihan, permainan elektronik yang berdampak negatif, dan penggunaan internet dan media sosial yang tidak terkontrol.

- Menjaga kesehatan reproduksi balita dengan memahami tahapan perkembangan psikoseksual anak.
- Membentuk karakter anak sejak dini dengan tahapan mengenali karakter, mengembangkan karakter, mengamati perilaku, pembiasaan dalam kehidupan dan penguatan karakter anak.

Mengatasi perasaan bersalah pada saat berangkat bekerja meninggalkan anak umur 0-6 tahun.

- Selalu merasa bersalah di semua tempat, selalu merasa melakukan hal-hal yang salah.
- Merasa khawatir tentang rumah apabila berada di tempat kerja, dan khawatir tentang pekerjaan apabila berada di rumah.
- Merasa sangat bersalah terutama meninggalkan anak berkebutuhan khusus seperti ketertinggalan mental, autisme dan sebagainya.

Solusinya :

- Hilangkan rasa bersalah itu.

Pertanyaan “Mengapa saya harus bekerja?”

- Apa bekerja suatu keharusan karena butuh uang? Maka kita tidak punya pilihan dan tidak boleh merasa bersalah.
- Apa bekerja untuk memberi kehidupan yang lebih baik bagi anak, misalnya untuk membayar biaya pendidikan? Jadi untuk apa merasa bersalah.
- Apakah bekerja untuk memberi diri sendiri materi yang lebih baik? Untuk itu tidak ada alasan merasa bersalah.
- Apakah aktivitas bekerja itu membuat diri sendiri bahagia? Jadi untuk apa merasa bersalah?

- Memilih penjaga anak umur 0-6 tahun yang sekualitas seorang ibu kandung.
 - a. Kalau memungkinkan, dapat meminta anak dijaga oleh keluarga besar seperti nenek, bibi, dan lainnya sebagai pengganti peran ibu.

- b. Kalau terpaksa dijaga oleh *baby sitter*, maka harus diyakinkan betul latar belakang dan kepribadian *baby sitter* tersebut.
- c. Meskipun sudah ada perawat dan penjaga pengganti ibu, namun peran ayah masih sangat penting dalam pengasuhan anak untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman dibawah pengasuhan pengganti ibu.
- d. Harus diingat bahwa peran ibu hanya sementara absen, sehingga pengganti ibu harus dipastikan mampu menjamin kesehatan dan keamanan anak.

Harus yakin bahwa bekerja itu dapat memberi pembelajaran pada anak.

- Upayakan menjelaskan ke anak sejak kecil bahwa ibunya bekerja untuk membantu ayah agar dapat memberi kehidupan keluarga yang lebih baik.
- Usahakan agar anak dapat belajar bahwa pekerjaan ibunya sangat terpuji dan menarik serta menyenangkan.
- Beri pengertian kepada anak bahwa bekerja itu baik dan bermanfaat bagi keluarga.

Menyiapkan keperluan pekerjaan di malam hari setelah anak umur 0-6 tahun tidur.

- Menyiapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan besok hari.
- Menyiapkan pakaian dan keperluan pekerjaan lainnya.
- Menyiapkan makanan anak dan keluarga.
- Mengecek semua keperluan keluarga dan pekerjaan.

Menulis jadwal harian dan mingguan yang ditempel di dinding dan di buku kerja.

- Membiasakan untuk mengecek semua jadwal harian diri sendiri dan jadwal keluarga.
- Target harian dan mingguan didiskusikan dengan suami.
- Cek jadwal pengecekan kesehatan anak.
- Cek semua kebutuhan anak.

Berkomunikasi dengan suami tentang jadwal harian dan mingguan.

- Berkomunikasi secara tatap muka dan melalui media sosial.
- Berdiskusi merencanakan pendidikan anak dan aktivitas anak.
- Mengupayakan untuk selalu berkomunikasi secara terbuka.

Komunikasi suami dan istri bekerja sangat bermanfaat untuk meningkatkan :

- Ikatan dan kedekatan serta saling ketergantungan antara suami dan istri.
- Kemitraan suami istri dalam mengelola sumberdaya keluarga baik keuangan keluarga, pengambilan keputusan tentang pembelian barang atau pendidikan anak, dan kerjasama dalam perencanaan kehidupan keluarga secara umum.
- Komunikasi suami istri dalam melakukan pengasuhan anak-anaknya, komunikasi antar keluarga inti dengan keluarga besar, dan komunikasi antara keluarga inti dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.
- Hubungan timbal balik yang seimbang antara suami dan istri dalam menciptakan rasa saling mencintai, menghormati, ketergantungan, menghargai dan berkomitmen dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga lahir dan batin.
- Dalam mempercepat proses penyesuaian status dan peran antara suami dan istri.

- Berbagi tugas antara istri dan suami dalam mendidik, memelihara dan mengasuh anak umur 0-6 tahun.
- Menjelaskan pada anak umur 0-6 tahun bahwa mamanya bekerja untuk mencari uang buat keluarga.
- Buat acara kebersamaan setiap akhir minggu bersama suami dan anak umur 0-6 tahun.
- Usahakan untuk mencurahkan waktu khusus untuk anak setiap pulang kerja khususnya untuk anak umur 0-6 tahun.

- Usahakan untuk menemani anak sebelum tidur dan menjelang tidur dengan mendongeng atau membacakan cerita untuk anak umur 0-6 tahun.
- Membuat menu makanan untuk anak umur 0-6 tahun.
- Membeli keperluan anak baik makanan, pakaian, mainan dan kebutuhan kesehatan untuk anak umur 0-6 tahun.
- Rencanakan liburan dan waktu santai bersama anak dan suami untuk anak umur 0-6 tahun.
- Suami dan istri bekerja menandakan adanya derajat kesetaraan dan keadilan dalam keluarga. Dengan demikian pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama suami dan istri.
- Kerjasama suami dan istri untuk mencapai kebahagiaan suami dan istri.

PASANGAN BAHAGIA

- Beriringan, puas dengan pernikahannya.
- Diskusi terhadap isu dan membatasi konflik.
- Memperlihatkan kedekatan dan kehangatan dalam keluarga.
- Menyetujui pendapat pasangan.
- Mengupayakan aksi damai.
- Bersifat peduli dan pendukung semangat.
- Perilaku mendukung terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak disetujui.
- Duduk bersama.
- Setara dan adil dalam berbagi tugas keluarga.
- Memecahkan masalah dengan aksi rasional.
- Fleksibel terhadap perubahan.
- Menghindari pernyataan penolakan.

PASANGAN TIDAK BAHAGIA

- Sering konflik, ketidakpuasan.
- Menggunakan kalimat penolakan.
- Saling membantah.
- Saling menyerang dan menarik diri.
- Sangat sensitif terhadap perilaku yang berlebih-lebihan.
- Tidak peduli, diam, teriak, kurang kontak mata.
- Aksi kekerasan.
- Umpan balik.
- Mempertahankan diri sendiri.
- Mengutamakan pendapat sendiri.
- Saling menyalahkan.
- Memperluas konflik.
- Menolak adanya problem.
- Bersikap sangat kasar.
- Tidak peduli anak.
- Tidak peduli keluarga besar.

Kedudukan suami dan istri adalah setara, yang artinya sejajar dalam arti sama-sama penting dan sama-sama berperan sesuai dengan pembagian peran yang disepakati. Konsep kesetaraan dalam perkawinan disini bukan sebagai suatu pemberontakan terhadap aturan budaya patriarki, namun sebagai suatu koreksi terhadap penyimpangan budaya patriarki yang digunakan oleh kaum lelaki untuk melanggengkan kekuasaan atas nama perkawinan.

Meskipun dalam budaya patriarki laki-laki atau suami adalah pemimpin, namun makna “pemimpin keluarga” sebagaimana yang dilabelkan oleh sistem budaya patriarkhi adalah bermakna “pemimpin bersama secara kemitraan” antara suami dan istri dengan saling melengkapi kemampuan dan kelemahan masing-masing. Jadi bukan kepemimpinan otoriter yang seakan-akan istri/ suami harus tunduk kepada kemauan salah satu pihak. Dengan demikian bentuk adil *gender* dalam keluarga diawali dari “Mitra kesejajaran/kesetaraan” antara suami dan istri (meskipun suami tetap menjadi pemimpin keluarga), yaitu masing-masing menjadi pendengar yang baik bagi pihak lain termasuk juga dari pihak anak-anak.

Hubungan suami-istri, bukanlah hubungan “atasan dengan bawahan” atau “majikan dan buruh” ataupun “orang nomor satu (pemimpin) dan orang belakang (konco *wingking* atau orang dapur)”, namun merupakan hubungan pribadi-pribadi yang “merdeka”, pribadi-pribadi yang menyatu ke dalam satu wadah kesatuan yang utuh yang dilandasi oleh saling membutuhkan, saling melindungi, saling melengkapi dan saling menyayangi satu dengan yang lain untuk sama-sama bertanggung jawab di lingkungan masyarakat dan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Melakukan pengasuhan terhadap anak secara bersama yang berkaitan dengan perilaku sebagai berikut :

- Sikap orang tua terhadap anak-anak harus dikoordinasikan dan diteladani dengan baik.
- Siapa yang berperan menjadi pengasuh dan pendidik utama anak, apakah ibu atau ayah atau keduanya?
- Bagaimana strategi orang tua dalam mendisiplinkan anak? Bagaimana kedua orang tua melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anaknya?

KELUARGA YANG HARMONIS

**Pembagian Peran Yang Seimbang Antara Suami-Istri
Dalam Pengasuhan Anak**

+

Komunikasi Terbuka Antara Suami-Istri

+

Manajemen Sumberdaya Keluarga Yang Efisien

+

Komitmen Yang Kuat Antara Suami-Istri



Selalu harus diingat bahwa ada kegiatan orang tua yang BOLEH digantikan oleh orang lain dan ada kegiatan yang TIDAK BOLEH digantikan oleh orang lain.

Pemenuhan kebutuhan fisik anak (boleh disubstitusikan/digantikan/dibantu oleh pembantu/institusi lain).

Pelaksanaan pengamalan ibadah (boleh dikombinasi/dibantu oleh tokoh agama, Ustadz, Pendeta).

Melaksanakan Penyemaian Kasih Sayang (tidak boleh digantikan/dibantu oleh institusi lain).

Melaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama (tidak boleh digantikan/dibantu oleh institusi lain).

Memelihara hubungan kekerabatan dan sosial kemasyarakatan (boleh dikombinasi/dibantu oleh tokoh adat, sesepuh).

KUNCI UTAMA PENGASUHAN ANAK USIA 0-6 TAHUN PADA SUAMI DAN ISTRI YANG BEKERJA ADALAH :

- Adanya kesadaran akan keseimbangan peran dan tugas antara suami dan istri
- Adanya komunikasi yang terbuka dan efisien antara suami dan istri dan antara orang tua dan anak.
- Adanya kekerabatan yang baik.
- Adanya hubungan yang baik antara suami-istri dengan lingkungan di sekitarnya.
- Harus ada kesadaran dan komitmen antara suami dan istri bahwa anak adalah TITIPAN Tuhan Yang Maha Esa, sehingga pengasuhan anak adalah bagian dari IBADAH yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
- Harus ada kesadaran bahwa anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa sehingga kualitas tumbuh kembang anak adalah bagian dari kualitas sumberdaya manusia yang dapat dicapai melalui pengasuhan yang baik dan tepat.

BAB VII

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan :

- Keluarga merupakan wadah lingkungan universal yang utama dan pertama bagi setiap individu untuk belajar makan, berjalan, berbicara dan mengenal identitas dan berbagai perilaku.
- Anak umur 0-6 tahun berada pada kondisi yang unik dari berbagai segi tahapan manusia, seperti dari segi tahapan perkembangan manusia, tahapan perkembangan personalitas, tahapan perkembangan psikososial, proses penghargaan diri dan sisi pengaruh sosial.
- Tuntutan anak umur 0-6 tahun adalah sangat tergantung pada kehadiran fisik orang dewasa; perlu digendong, dipeluk, disuapi, dimandikan oleh orang dewasa; pengasuhan dan perawatan yang diberikan kepada bayi dengan baik akan mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan.
- Tuntutan anak usia 36 sampai 72 bulan adalah periode kritis dimana orang tua berperan sebagai pendorong semangat dalam kreativitas belajar dan bermain; tidak perlu digendong, perlu dipeluk, tidak perlu disuapi, namun masih perlu dimandikan oleh orang dewasa.
- Tuntutan anak usia anak-anak awal atau pra sekolah adalah beralih dari ketergantungan pada orang tua dan pengasuhnya menuju kemandirian dan perpisahan; tidak perlu digendong, perlu dipeluk, tidak perlu disuapi, tidak perlu dimandikan oleh orang dewasa; mulai belajar untuk memenuhi kebutuhan sendiri, memelihara diri sendiri dan mulai bermain dengan teman-teman sebaya.

- Tugas keluarga akan terasa ringan apabila dikerjakan dengan tulus dan ikhlas disertai dengan perencanaan bersama antara suami-istri. Kerjasama antara suami istri dalam pembagian peran dan pengambilan keputusan akan mempermudah dalam melakukan pengasuhan anak umur 0-6 tahun.
- Pembagian peran dalam pengasuhan anak umur 0-6 tahun pada orang tua yang bekerja harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Anak adalah tanggung jawab orang tua yang harus diasuh dan dilindungi setiap hari, khususnya anak umur 0-6 tahun, (2) Suami-istri harus bertanggung jawab secara bersama dalam mengasuh anak, (3) Suami-istri bekerjasama dalam menjalankan tugas keluarga dengan saling menghormati dan saling membutuhkan, (4) Pengasuhan anak dilandaskan atas pedoman agama, norma dan budaya setempat serta nilai universal.
- Pendekatan aktivitas penyeimbangan keluarga dan pekerjaan sangat penting untuk orang tua yang bekerja, terutama untuk perempuan bekerja yang menyanggah peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Suami dan istri yang bekerja akan berusaha untuk menyelaraskan antara karir dan keluarga, dan harus menjalankan cara untuk penyeimbangan antara kepentingan pekerjaan dan keluarga.
- Menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan, khususnya pada keluarga yang mempunyai anak umur 0-6 tahun menjadi sangat unik dilekatkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya predikat peran ganda bagi perempuan.

Saran :

- Perlu sosialisasi tentang pengasuhan anak umur 0-6 tahun kepada golongan keluarga yang suami-istrinya bekerja.
- Buku ini perlu dilengkapi dengan sosialisasi kit kepada masyarakat.
- Kesesuaian tentang isi buku ini perlu dibuktikan dengan uji sampel kepada sejumlah keluarga yang mempunyai anak umur 0-6 tahun pada orang tua bekerja.

Bahan Pustaka

1. Santrock, J. W. & Yussen, S. R. 1989. Child development. Dubuque, IA: Brown. Hal. 14-15.
2. Santrock, J. W. & Yussen, S. R. 1989. Child development. Dubuque, IA: Brown. Hal. 282-295.
3. Theresa & Caplan, F. 1983. The Early Childhood Years: The 2 to 6 Year Old. Bantam Book, New York, USA. Hal. 9; Santrock, J. W. & Yussen, S. R. 1989. Child development. Dubuque, IA: Brown. Hal. 286-295.
4. Center for Family Research-Iowa State University (CFR-ISU). 1996. Questionnaires of Iowa Youth and Family Project. Ames-Iowa-USA.
5. Morgan, C., King, R.A., Weisz, J.R., & Schopler, J. 1986. Introduction to Psychology. McGraw-Hill Book Company. Hal. 353-362.
6. Puspitawati, H. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realitas di Indonesia. Penerbit IPB Press. ISBN: 978-979-493-403-6 Bogor.
7. Puspitawati, H., & Sarma, M. 2012. Sinergisme Keluarga dan Sekolah. Penerbit IPB Press. ISBN: 978-979-493-451-7 Bogor.

Penulis

Dr. Ir. Herien Puspitawati, M.Sc., M.Sc.

Kontributor

Ir. Ambar Rahayu, MNS.
Dra. Evi Ratnawati.
dr. Tuty Sahara, M.Si.
Umi Hadiyatun, S.Sos.
Dini Desriani, S.Sos, MAPS.
Asdhi Yanuar, S.Pd, M.Kesos.

Desain Grafis

Muhamad Wido Poncopati, S.Sn.



www.bkkbn.go.id



www.bkkbn.go.id